

**FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU IBU
DALAM PENANGANAN DEMAM PADA BALITA DI UPTD PUSKESMAS
MUARA BATU KABUPATEN ACEH UTARA TAHUN 2025**

¹Dian Asrianum,² Yuliana,³ Munawir
¹²³STIKes Payung Negeri Aceh Darussam, Indonesia
Email : dianasrianum.net2018@gmail.com

Abstrak

Demam adalah salah satu gangguan kesehatan yang sering dialami oleh balita. Balita dikatakan demam apabila suhu tubuh balita lebih dari 37.5 °C. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam penanganan demam pada balita di UPTD Puskesmas Muara Batu Kabupaten Aceh Utara Tahun 2025. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu balita yang membawa anaknya ke UPTD Puskesmas Muara Batu yang demam berjumlah 854 orang pada Januari-Maret Tahun 2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling dengan jumlah sampel sebanyak 90 orang ibu balita. Hasil penelitian yaitu ada hubungan antara kompres air hangat, pemberian parasetamol, istirahat yang cukup, minum air yang cukup, dan dukungan suami dengan penanganan demam di UPTD Puskesmas Muara Batu Kabupaten Aceh Utara Tahun 2025 ($p\text{-value} = 0,000 \leq \alpha = 0,05$). Diharapkan untuk dinas kesehatan terkait penanganan demam, disarankan untuk meningkatkan upaya promotif dan preventif. Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Perilaku mencuci tangan, sarana dan prasarana, Kejadian Diare.

Kata kunci : Kompres air hangat, pemberian parasetamol, Istirahat yang cukup, minum air yang cukup dan dukungan suami, Penanganan Demam

Abstract

Fever is one of the health problems often experienced by toddlers. A toddler is said to have a fever if the toddler's body temperature is more than 37.5 °C. The purpose of this study was to determine the factors related to maternal behavior in handling fever in toddlers at the UPTD Muara Batu Health Center, North Aceh Regency in 2025. The type of research used was analytical research with a cross-sectional approach. The population in this study were all mothers of toddlers who brought their children to the UPTD Muara Batu Health Center with fever totaling 854 people in January-March 2025. The sampling technique used accidental sampling with a sample size of 90 mothers of toddlers. The results of the study were that there was a relationship between warm water compresses, paracetamol administration, adequate rest, drinking enough water, and husband's support with fever management at the UPTD Muara Batu Health Center, North Aceh Regency in 2025 ($p\text{-value} = 0.000 \leq \alpha = 0.05$). It is recommended that health services involved in fever management increase their promotional and preventive efforts.

Keywords: Warm compresses, paracetamol administration, adequate rest, adequate water intake, and husband's support (2022-2025).

Pendahuluan

Demam adalah salah satu gangguan kesehatan yang sering dialami oleh balita. Balita dikatakan demam apabila suhu tubuh balita lebih dari 37.5 °C. Suhu tubuh normal pada manusia berkisar antara 36-37 °C. Infeksi virus, paparan panas yang berlebihan, kehilangan cairan (dehidrasi), alergi dan gangguan sistem kekebalan tubuh merupakan penyebab dari demam pada balita (WHO, 2023).

Untuk mengetahui pengetahuan, sikap perilaku mencuci tangan ibu dan ketersediaan sarana dan prasarana cuci tangan dengan kejadian diare pada balita di UPTD Puskesmas Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2025.

Di Indonesia angka kejadian demam tercatat sebesar 14.252 (12%) pada tahun 2022 kemudian pada tahun 2023 jumlah kasus demam pada balita sebanyak 17.772 (17%) Tahun 2024 sebanyak 19.200 kasus (20%) dari target insidensi penurunan 2-4% pada populasi (Kemenkes, 2024)

Data Provinsi Aceh menunjukkan bahwa pada tahun 2022 jumlah kasus demam sebanyak 6.278 kasus (15%), meningkat pada tahun 2023 yaitu sebanyak 7.689 kasus (17%) dan pada tahun 2024 sebanyak 8.878 kasus (19%). Kabupaten yang memiliki prevalensi demam tertinggi di Aceh adalah Pidie. Kemudian diikuti oleh Aceh Utara Banda Aceh, Aceh Tamiang, (Dinkes Prov. Aceh. 2024)

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Utara kasus demam dalam 3 tahun terakhir mengalami peningkatan dimana pada tahun 2022 jumlah kasus demam sebanyak 1.056 kasus (2.5%) dari 42.126 balita yang ada di Kabupaten Aceh Utara dimana dilaporkan kasus tertinggi berada di UPTD Puskesmas Dewantara sebanyak 350 kasus (12.1%), disusul UPTD Puskesmas Sawang sebanyak 280 kasus (9.6%), sementara UPTD UPTD Puskesmas Muara Batu 259 orang (8.9%) dari 2.900 balita. Pada tahun 2023 kasus demam sebanyak 1.234 kasus (2.9%) dari 43.326 balita dimana kasus tertinggi demam berada di Puskesmas Meurah Mulia yaitu sebanyak 345 kasus (12.4%), disusul Puskesmas Nisam sebanyak 301 kasus (10.8%) dan Puskesmas Muara Batu sebanyak 297 balita (10.6%) dari 2.779 balita. Tahun 2024 kasus demam sebanyak 1.457 kasus (3.4%) dari 45.657 balita. Puskesmas dengan angka kejadian demam tertinggi pada balita adalah Puskesmas Dewantara sebanyak 386 kasus (13.7%), disusul Puskesmas Sawang sebanyak 300 kasus (10.6%) sementara Puskesmas Muara Batu sebanyak 302 kasus (10.7%) dari 2.805 balita (Dinkes Kab. Aceh Utara, 2024).

Kasus Demam di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Muara Batu tahun 2022 tertinggi berada di Desa Bungkah sebanyak 35 kasus (1.2%), disusul Desa Reulet Barat sebanyak 29 kasus (1.0%) dan Desa Keude Mane sebanyak 27 kasus (0.9%), sementara untuk tahun 2023 kasus demam tertinggi berada di Desa M. Aron sebanyak 34 kasus (1.2%), Desa Kuala Dua sebanyak 28 kasus (1%) dan Desa Menasah Drang sebanyak 19 kasus (0.6%). Tahun 2024 kasus demam tertinggi di Desa Reuleut Timur sebanyak 40 kasus (1.4%), disusul Desa Paloh Awe sebanyak 36 kasus (1.2%) dan Desa Panigah sebanyak 30 kasus (1.0%) (UPTD Puskesmas Muara Batu, 2025).

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam penanganan demam pada balita di UPTD Puskesmas Muara Batu Kabupaten Aceh Utara Tahun 2025.

Demam adalah keadaan suhu tubuh lebih dari normal, yaitu lebih dari 38 derajat celsius, yang diakibatkan oleh kondisi tubuh yang menciptakan lebih banyak panas dari pada yang dapat dikeluarkan. Demam bukanlah suatu penyakit melainkan gejala, demam merupakan suatu respon tubuh terhadap adanya infeksi (Wong, 2022). Menurut Sodikin (2023), demam merupakan suatu keadaan suhu tubuh di atas normal sebagai akibat peningkatan pusat

pengatur suhu dihipotalamus". Sebagian besar demam pada anak merupakan akibat dari perubahan pada pusat panas (termoregulasi) dihipotalamus. Penyakit - penyakit yang ditandai dengan adanya demam dapat merangsang sistem tubuh dan merupakan respon tubuh yang mencoba melawan penyakit

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu balita yang membawa anaknya ke UPTD Puskesmas Muara Batu yang demam berjumlah 854 orang pada Januari-Maret Tahun 2025. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara teknik accidental sampling. Accidental sampling yaitu pengambilan sampel secara aksidental (accidental) dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau bersedia untuk dijadikan sampel. sesuai dengan konteks penelitian. Sehingga dalam teknik sampling didalam penelitian ini, peneliti mengambil responden yang ada atau saat peneliti menyebarkan kuesioner.

Metode yang digunakan adalah semua ibu balita yang datang berobat ke poli anak UPTD Puskesmas Muara Batu Kabupaten Aceh Utara kemudian peneliti melakukan wawancara menggunakan lembar kuesioner yang telah disediakan. Adapun pertanyaan yang dibuat yaitu variabel perilaku penanganan demam sebanyak sebanyak 10 item pertanyaan, kompres air hangat sebanyak 2 pernyataan, pemberian paracetamol sebanyak 1 pernyataan. Istirahat yang cukup sebanyak 1 pernyataan, minum air yang cukup sebanyak 1 pernyataan dan dukungan suami sebanyak 5 pernyataan, Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pertanyaan tertutup karena semua jawaban sudah ada dan ditentukan oleh peneliti sehingga responden hanya memilih jawaban berdasarkan sesuai dengan pilihannya. Teknik analisa data yang digunakan yaitu univariat dan bivariat

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	N	%
Pendidikan		
Tinggi	11	12.2
Menengah	44	48.9
Dasar	35	38.9
Total	90	100.0
Pekerjaan		
PNS	12	13.3
IRT	52	57.8
Wiraswasta	5	5.6
Lain-Lain	21	23.3
Total	90	100.0

Hasil penelitian terhadap distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan terhadap 90 ibu diperoleh hasil bahwa mayoritas ibu mempunyai tingkat pendidikan menengah sebanyak 44 orang (48,9%), dan yang mempunyai pendidikan dasar sebanyak 35 ibu (38,9%), sedangkan yang berpendidikan tinggi sebanyak 11 ibu (12,2%).

Hasil penelitian terhadap distribusi frekuensi berdasarkan status pekerjaan terhadap 90 ibu diperoleh hasil bahwa mayoritas ibu mempunyai pekerjaan sebagai sebagai IRT yaitu

sebanyak 52 ibu (57,8%), dan lain-lain sebanyak 21 ibu (23.3%), sedangkan PNS sebanyak 12 orang (13.3%) dan wiraswasta sebanyak 5 ibu (5.6%).

2. Analisa Univariat

Hasil dari analisis ini akan ditampilkan dalam bentuk narasi dan tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Analisa Univariat Variabel independen dan dependen

Variabel	N	%
Kompres air hangat		
Ya	26	28.9
Tidak	64	71.1
Total	90	100.0
Pemberian Paracetamol		
Ya	48	53.3
Tidak	42	46.7
Total	90	100.0
Sikap Ibu		
Positif	11	18.3
Negatif	49	81.7
Total	60	100.0
Istrahat yang Cukup		
Baik	43	47.8
Tidak	47	52.2
Total	60	100.0
Minum air yang cukup		
Ya	28	31.1
Tidak	62	68.9
Total	90	100.0
Dukungan Suami		
Mendukung	27	30.0
Tidak Mendukung	63	70.0
Total	90	100.0
Penanganan Demam		
Baik	25	27.8
Kurang Baik	65	72.2
Total	90	100.0

Hasil penelitian terhadap distribusi frekuensi berdasarkan kompres air hangat terhadap 90 balita diperoleh hasil bahwa mayoritas ibu tidak melakukan kompres hangat saat anaknya demam yaitu sebanyak 64 orang (71.1%) sedangkan yang melakukan kompres hangat sebanyak 26 orang (28.9%).

Hasil penelitian terhadap distribusi frekuensi berdasarkan pemberian paracetamol terhadap 90 balita diperoleh hasil bahwa mayoritas ibu memberikan paracetamol yaitu sebanyak 48 ibu (53,3%), sedangkan tidak sebanyak 42 ibu (46.7%).

Hasil penelitian terhadap distribusi frekuensi berdasarkan istirahat yang cukup terhadap 90 balita diperoleh hasil bahwa mayoritas ibu menyatakan saat balitanya demam tidak

istirahat yang cukup yaitu sebanyak 47 balita (52,2%), sedangkan yang menyatakan bairitanya istirahat yang cukup sebanyak 43 balita (47.8%).

Hasil penelitian terhadap distribusi frekuensi berdasarkan minum air yang terhadap 90 balita diperoleh hasil bahwa mayoritas ibu menyatakan saat balitanya demam tidak diberikan air minum air putih yang cukup yaitu sebanyak 62 ibu (68,9%), sedangkan yang menyatakan memberikan air yang cukup sebanyak 28 ibu (31.1%).

Hasil penelitian terhadap distribusi frekuensi berdasarkan dukungan suami terhadap 90 ibu diperoleh hasil bahwa mayoritas ibu menyatakan tidak mendapat dukungan dari suami yaitu sebanyak 63 ibu (70,0%), sedangkan yang mendapat dukungan 27 ibu (30.0%).

Hasil penelitian terhadap distribusi frekuensi berdasarkan penanganan demam terhadap 90 ibu diperoleh hasil bahwa mayoritas ibu kurang baik dalam penanganan demam yaitu sebanyak 65 ibu (72.2%) dan baik sebanyak 25 orang (27,8%).

Analisa Bivariat

Berikut ini adalah hasil analisis bivariat variabel independen dengan variabel dependen

a. Hubungan Kompres air hangat dengan penanganan demam

Tabel 3 Hubungan Kompres Air Hangat dengan Penanganan Demam di UPTD Puskesmas Muara Batu Kabupaten Aceh Utara Tahun 2025

Kompres Air Hangat	Penanganan Demam				Total	p	
	Baik		Kurang Baik				
	n	%	n	%	n		%
Ya	24	92.3	2	7,7	26	100.0	0,003
Tidak	1	1.6	63	98.4	64	100.0	
Total	25	27,8	65	72,2	90	100.0	

Hasil penelitian terhadap 90 ibu diperoleh hasil bahwa sebanyak 26 ibu yang melakukan kompres hangat dengan kriteria sebanyak 24 (92.3%) balita mendapatkan penanganan demam yang baik dan 2 orang (7.7%) kurang baik. Dari 64 ibu yang tidak melakukan kompres hangat sebanyak 1 orang balita (1.6%) mendapatkan penanganan demam kategori baik dan 63 balita (98.4%) kurang baik.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* = 0,003 (*p-value* ≤ α = 0,05), sehingga *H₀* ditolak, artinya ada hubungan antara kompres air hangat dengan penanganan demam di UPTD Puskesmas Muara Batu Kabupaten Aceh Utara Tahun 2025.

b. Hubungan Pemberian Paracetamol dengan Penanganan Demam

Tabel 4 Hubungan Pemberian Paracetamol dengan Penanganan Demam di UPTD Puskesmas Muara Batu Kabupaten Aceh Utara Tahun 2025

Pemberian Paracetamol	Penanganan Demam				Total	p	
	Baik		Kurang Baik				
	n	%	n	%	n		%
Ya	23	47.9	25	52.1	48	100.0	0,021
Tidak	2	4.8	40	95.2	42	100.0	

Total	25	27,8	65	72,2	90	100.0
--------------	----	------	----	------	----	-------

Hasil penelitian terhadap 90 ibu diperoleh hasil bahwa sebanyak 23 ibu memberikan paracetamol dengan kriteria sebanyak 23 (47.9%) balita mendapatkan penanganan demam yang baik dan 25 orang (52.1%) kurang baik. Dari 42 ibu yang tidak memberikan paracetamol sebanyak 2 orang balita (4.8%) mendapatkan penanganan demam kategori baik dan 40 balita (95.2%) kurang baik.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* = 0,021 (*p-value* ≤ α = 0,05), sehingga H_0 ditolak, artinya ada hubungan antara pemberian paracetamol dengan penanganan demam di UPTD Puskesmas Muara Batu Kabupaten Aceh Utara Tahun 2025.

c. Hubungan Istrahat yang Cukup dengan Penanganan Demam

Tabel 5 Hubungan Istrahat yang Cukup dengan Penanganan Demam di UPTD Puskesmas Muara Batu Kabupaten Aceh Utara Tahun 2025

Istrahat yang Cukup	Penanganan Demam				Total		<i>p</i>
	Baik		Kurang Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Ya	24	55.8	19	44.2	43	100.0	0,001
Tidak	1	2.1	46	97.9	47	100.0	
Total	25	27,8	65	72,2	90	100.0	

Hasil penelitian terhadap 90 ibu diperoleh hasil bahwa sebanyak 43 ibu menyatakan balitanya istirahat yang cukup dengan kriteria sebanyak 24 (55.8%) balita mendapatkan penanganan demam yang baik dan 19 balita (44.2%) kurang baik. Dari 47 ibu yang menyatakan balitanya tidak istirahat yang cukup sebanyak 1 orang balita (2.1%) mendapatkan penanganan demam kategori baik dan 46 balita (97.9%) kurang baik.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* = 0,001 (*p-value* ≤ α = 0,05), sehingga H_0 ditolak, artinya ada hubungan antara istirahat yang cukup dengan penanganan demam di UPTD Puskesmas Muara Batu Kabupaten Aceh Utara Tahun 2025.

d. Hubungan Minum Air Putih yang cukup dengan Penanganan Demam

Tabel 6 Hubungan Minum Air yang Cukup dengan Penanganan Demam di UPTD Puskesmas Muara Batu Kabupaten Aceh Utara Tahun 2025

Minum Air yang Cukup	Penanganan Demam				Total		<i>p</i>
	Baik		Kurang Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Ya	22	78.6	6	21.4	28	100.0	0,002
Tidak	3	4.8	59	95.2	62	100.0	
Total	25	27,8	65	72,2	90	100.0	

Hasil penelitian terhadap 90 ibu diperoleh hasil bahwa sebanyak 28 ibu menyatakan balitanya diberikan air yang cukup dengan kriteria sebanyak 22 (78.6%) balita mendapatkan penanganan demam yang baik dan 6 balita (21.4%) kurang baik. Dari 62 ibu yang tidak diberikan minum air yang cukup sebanyak 3 orang balita (4.8%) mendapatkan penanganan demam kategori baik dan 59 balita (95.2%) kurang baik.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,002$ ($p\text{-value} \leq \alpha = 0,05$), sehingga H_0 ditolak, artinya ada hubungan antara minum air yang cukup dengan penanganan demam di UPTD Puskesmas Muara Batu Kabupaten Aceh Utara Tahun 2025.

e. Hubungan Dukungan Suami dengan Penanganan Demam

Tabel 7 Hubungan Minum Air yang Cukup dengan Penanganan Demam di UPTD Puskesmas Muara Batu Kabupaten Aceh Utara Tahun 2025

Dukungan Suami	Penanganan Demam				Total	<i>p</i>
	Baik		Kurang Baik			
	n	%	n	%		
Mendukung	24	88.9	3	11,1	27	100.0
Tidak Mendukung	1	1.6	62	98.4	63	100.0
Total	25	27,8	65	72,2	90	100.0

0,001

Hasil penelitian terhadap 90 ibu diperoleh hasil bahwa sebanyak 27 ibu menyatakan mendapatkan dukungan suami dengan kriteria sebanyak 24 (88.9%) balita mendapatkan penanganan demam yang baik dan 3 balita (11.1%) kurang baik. Dari 63 ibu yang tidak memperoleh dukungan suami sebanyak 1 balita (1.6%) mendapatkan penanganan demam kategori baik dan 62 balita (98.4%) kurang baik.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,001$ ($p\text{-value} \leq \alpha = 0,05$), sehingga H_0 ditolak, artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan penanganan demam di UPTD Puskesmas Muara Batu Kabupaten Aceh Utara Tahun 2025.

Pembahasan

1. Hubungan Kompres Hangat dengan Penanganan Demam

Perilaku dalam melakukan kompres saat anak demam sebanyak 64 ibu (71.1%) menggunakan kompres air dingin. Berdasarkan hasil wawancara, ibu menyampaikan bahwa saat anak mengalami demam tinggi ibu langsung memberikan kompres dingin. Ibu mempunyai pandangan bahwa air dingin dapat mempercepat penurunan suhu tubuh yang tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Siti (2024) yang menerangkan bahwa beberapa ibu beranggapan dengan menggunakan air dingin saat mengompres anak demam akan mempercepat penurunan suhu tubuh sebesar (90,38%). Pemberian kompres yang benar adalah menggunakan air hangat karena dapat memberikan sinyal ke hipotalamus dan memicu terjadinya vasodilatasi pada pembuluh darah perifer sehingga terjadi pembuangan panas tubuh yang menyebabkan penurunan suhu menjadi normal seperti semula (Santoso)

Cara untuk meredakan demam dengan kompres hangat. Penggunaan air suhu ruangan dan air hangat lebih direkomendasikan untuk kompres pada penderita demam dengan meletakkannya pada area kulit dengan pembuluh besar (Sari dkk, 2022). Kompres merupakan metode pemeliharaan suhu tubuh dengan menggunakan cairan atau alat yang dapat menimbulkan hangat atau dingin pada bagian tubuh yang memerlukan.

Kompres hangat adalah melapisi pada bagian permukaan kulit menggunakan handuk yang telah dibasahi dengan air hangat yang tidak lebih dari suhu tubuh anak dengan temperatur air 27-34°C. Pemberian kompres pada pembuluh darah besar seperti axilla (ketiak) dan femoral (lipatan paha) merupakan upaya yang efektif dalam memberikan rangsangan pada daerah area preoptik hipotalamus agar menurunkan suhu tubuh (Wardiyah, 2022).

Adanya hubungan antara kompres hangat dengan penanganan demam pada penelitian ini karena menurut asumsi peneliti bahwa kompres hangat dapat membantu menurunkan suhu tubuh pada penderita demam karena dapat melebarkan pembuluh darah dan meningkatkan penguapan panas dari tubuh melalui pori-pori kulit

2. Hubungan Pemberian Paracetamol dengan Penanganan Demam

Hasil penelitian ini mayoritas ibu memberikan paracetamol saat balitanya demam 53.3%. Paracetamol merupakan obat antipiretik dan analgesik yang umum digunakan. Paracetamol menjadi lini pertama pada pengobatan demam kurang dari 41°C dan mempunyai keamanan dalam penggunaan jangka pendek. Pemberian obat penurun panas ini bertujuan untuk menurunkan suhu tubuh dan membuat anak merasa nyaman sehingga mengurangi kecemasan dari orang tua, namun tidak efektif dalam mencegah kejang demam. Berdasarkan hasil yang didapatkan peneliti menyimpulkan bahwa sebagian ibu telah melakukan penanganan yang baik mengenai obat yang digunakan untuk menurunkan suhu tubuh anak saat demam.

Mengenai pemberian obat penurun demam sebaiknya dilakukan jika suhu tubuh anak >39°C. Terapi obat merupakan salah satu bentuk upaya dalam menurunkan demam pada anak. Hal ini menunjukkan sebagian besar ibu sudah memiliki perilaku baik dalam mengenal obat demam anak. Saat anak demam langkah pertama yang ibu lakukan yaitu melakukan penanganan dirumah dan segera membawa anak yang demam ke klinik apabila demam tidak turun setelah 3 hari dilakukan perawatan dirumah dari hal tersebut dinilai ibu sudah memiliki perilaku yang baik. Ibu melakukan penanganan saat anak demam sebaiknya dirumah kecuali anak tersebut mengalami kejang pertama yang harus dibawa ke fasilitas kesehatan. Hal ini menunjukkan ibu sudah memiliki perilaku baik dalam perilaku penanganan demam anak.

Adanya hubungan antara pemberian paracetamol dengan penanganan demam pada balita karena menurut asumsi peneliti bahwa pemberian paracetamol teruji secara klinis efektif dapat menurunkan demam pada balita, Paracetamol diketahui dapat bekerja langsung pada pusat pengaturan suhu tubuh dan rasa sakit yang ada di otak. Dengan begitu, keluhan demam atau rasa sakit bisa cepat mereda. Obat analgesik antipiretik ini juga minim efek samping sehingga bisa menjadi pilihan pertama yang aman untuk demam dan nyeri.

3. Hubungan Istirahat yang cukup dengan Penanganan Demam

Istirahat yang cukup adalah keadaan dimana tubuh dan pikiran mendapatkan waktu untuk pulih dan rileks setelah melakukan aktivitas. Istirahat yang baik tidak hanya mencakup tidur, tetapi juga dapat berupa aktivitas yang membuat seseorang merasa relaks dan segar (Elisabeth, 2023).

Berikan istirahat yang cukup dan rasa nyaman ketika balita demam. Usahakan untuk tidak mengganggu balita yang tengah tidur untuk memberi obat atau mengukur suhu, karena tidur jauh lebih penting. Jika balita ingin bermain, biarkan untuk beberapa waktu lamanya. Sebaiknya tidak berlarian dalam waktu yang cukup lama karena dapat melemahkan kemampuan tubuhnya untuk melawan infeksi dan peningkatan panas lebih tinggi lagi (Kemenkes, 2023).

Adanya hubungan antara istirahat yang cukup dengan penanganan demam pada balita karena menurut asumsi peneliti bahwa Istirahat yang cukup sangat penting dalam penanganan demam pada balita. Ketika balita sakit demam, tubuh mereka

membutuhkan energi ekstra untuk melawan infeksi dan memperbaiki sel-sel yang rusak. Istirahat yang cukup memungkinkan tubuh untuk fokus pada penyembuhan dan pemulihan, membantu menurunkan suhu tubuh lebih cepat.

4. Hubungan Minum Air Yang Cukup dengan Penanganan Demam

Kadar air didalam tubuh manusia harus selalu seimbang pada kadar normalnya. Bila terjadi suatu keadaan dimana kadar air kurang dari kadar normalnya, maka tubuh secara langsung akan meminta penggantian kadar air yang telah hilang. Tanda alami dari tubuh yang mengindikasikan bahwa tubuh memerlukan tambahan cairan adalah dengan timbulnya rasa haus. Haus melibatkan beberapa respon pada tubuh, yaitu mulut, hipotalamus, dan syaraf. Ketika asupan cairan tubuh tidak mencukupi, darah menjadi kental, mulut atau bibir kering, dan hipotalamus akan memberi signal untuk segera mencukupi kebutuhan cairan tubuh. Selain itu, dampak buruk yang dapat terjadi ketika kurang mengkonsumsi air putih adalah (Santoso 2022)

Adanya hubungan antara minum air yang cukup dengan penanganan demam pada balita dalam penelitian ini karena menurut asumsi peneliti pemberian air yang cukup sangat penting dalam penanganan demam. Saat demam, tubuh kehilangan cairan lebih banyak melalui keringat dan pernapasan, oleh karena itu, penting untuk menjaga tubuh tetap terhidrasi dengan minum banyak cairan agar terhindar dari dehidrasi dan membantu mengatur suhu tubuh

5. Hubungan Dukungan Suami dengan Penanganan Demam

Bentuk dukungan ini membuat individu memiliki perasaan nyaman, yakin, diperdulikan dan dicintai oleh sumber dukungan social sehingga individu dapat menghadapi masalah dengan lebih baik. Dukungan ini mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian atau afeksi serta bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain. isalnya: suami menemani ibu saat kunjungan ke fasilitas kesehatan, suami mendengarkan apa saja yang dikeluhkan istri. Adanya kedekatan emosional akan mebuat suami menghargai atas kemampuan dan keahlian istri, suami dapat diandalkan saat istri membutuhkan bantuan, suami merupakan tempat bergantung untuk menyelesaikan masalah istri,

Adanya hubungan antara dukungan suami dengan penanganan demam pada balita karena menurut asumsi penulis bahwa dukungan suami sangat penting dalam penanganan demam pada anggota keluarga, terutama pada balita. Dukungan suami bisa berupa bantuan praktis dalam merawat, memberikan perhatian, serta dukungan emosional yang dapat mengurangi stres dan meningkatkan semangat. Keterlibatan suami dalam perawatan juga dapat meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan dan tindakan pencegahan demam.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini berjudul faktor - faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam penanganan demam pada balita d UPTD Puskesmas Muara Batu Kabupaten Aceh Utara Tahun 2025 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mayoritas ibu tidak melakukan kompres hangat saat anaknya demam yaitu sebanyak 64 orang (71.1%) sedangkan yang melakukan kompres hangat sebanyak 26 orang (28.9%).
2. Myoritas ibu memberikan paracetamol yaitu sebanyak 48 ibu (53,3%), sedangkan tidak sebanyak 42 ibu (46.7%).
3. Mayoritas ibu menyatakan saat balitanya demam tidak istirahat yang cukup yaitu sebanyak 47 balita (52,2%), sedangkan yang menyatakan baitanya istirahat yang cukup sebanyak 43 balita (47.8%).

4. Mayoritas ibu menyatakan saat balitanya demam tidak diberikan air minum air putih yang cukup yaitu sebanyak 62 ibu (68,9%), sedangkan yang menyatakan memberikan air yang cukup sebanyak 28 ibu (31.1%).
5. Mayoritas ibu menyatakan tidak mendapat dukungan dari suami yaitu sebanyak 63 ibu (70,0%), sedangkan yang mendapat dukungan 27 ibu (30.0%).
6. Mayoritas ibu kurang baik dalam penanganan demam yaitu sebanyak 65 ibu (72.2%) dan baik sebanyak 25 orang (27,8%).
7. Ada hubungan antara kompres air hangat dengan penanganan demam di UPTD Puskesmas Muara Batu Kabupaten Aceh Utara Tahun 2025 (p-value = 0,003 \leq α = 0,05).
8. Ada hubungan antara pemberian paracetamol dengan penanganan demam di UPTD Puskesmas Muara Batu Kabupaten Aceh Utara Tahun 2025 (p-value = 0,021 \leq α = 0,05).
9. Ada hubungan antara istirahat yang cukup dengan penanganan demam di UPTD Puskesmas Muara Batu Kabupaten Aceh Utara Tahun 2025 (p-value = 0,001 \leq α = 0,05).
10. Ada hubungan antara minum air putih yang cukup dengan penanganan demam di UPTD Puskesmas Muara Batu Kabupaten Aceh Utara Tahun 2025 (p-value = 0,002 \leq α = 0,05).
11. Ada hubungan dukungan suami dengan penanganan demam di UPTD Puskesmas Muara Batu Kabupaten Aceh Utara Tahun 2025 (p-value = 0,001 \leq α = 0,05).

Saran

Hasi penelitian ini menghasilkan saran yang ditujukan kepada:

1. Bagi Dinas terkait
Untuk dinas kesehatan terkait penanganan demam, disarankan untuk meningkatkan upaya promotif dan preventif
2. Bagi Puskesmas/Petugas Kesehatan
Diharapkan petugas kesehatan lebih aktif dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat. Pendidikan mengenai penanganan demam pada balita sebaiknya difokuskan pada tindakan pertolongan pertama, pengenalan gejala, kapan harus mencari bantuan medis, serta pentingnya menjaga kebersihan dan pola hidup sehat. Materi pendidikan juga perlu mencakup informasi mengenai jenis-jenis demam, penyebabnya, dan cara penanganan yang tepat sesuai dengan penyebabnya. Penyuluhan bisa dilakukan melalui berbagai media seperti leaflet, poster, atau video, serta kegiatan langsung seperti posyandu dan pertemuan warga.
3. Bagi responden dan masyarakat
Untuk masyarakat terkait penanganan demam, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pertama, jika demam disertai gejala lain seperti sakit kepala, nyeri otot, atau ruam, segera konsultasikan dengan tenaga medis. Kedua, istirahat yang cukup dan konsumsi banyak cairan sangat penting untuk membantu pemulihan. Ketiga, jika demam tinggi (di atas 38 derajat Celsius) dan tidak turun setelah beberapa hari, segera periksakan ke dokter
4. Bagi Institusi Pendidikan
Bagi institusi pendidikandiharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan/referensi bagi yang meneliti judul yang sama
5. Penelitian selanjutnya/Peneliti Lain
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya dan peneliti bisa menggali lebih dalam mengenai penanganan demam pada bayi, anak-anak, dan lansia, mengingat kelompok ini lebih rentan terhadap komplikasi demam dan Peneliti juga bisa mengeksplorasi lebih lanjut efektivitas berbagai jenis kompres (air hangat, air dingin, kompres herbal) dalam menurunkan suhu tubuh pada berbagai kondisi demam, serta dampaknya pada kenyamanan pasien

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada STIKes Payung Negeri Aceh Darussalam, kepala puskesmas Muara Batu, beserta seluruh staf dan jajarannya yang telah membantu proses perijinan dan pengambilan data. Seluruh keluarga yang selalu mendukung penelitian ini.

Referensi

Dinkes Provinsi Aceh. 2024. Data Demam di Provinsi Aceh. Aceh

Dinkes Kabupaten Aceh Utara, 2024. Laporan Kejadian Demam di Kabupaten Aceh Utara Kemenkes RI, 2024 . Tentang Status Kesehatan Anak. Jakarta: Kemenkes

Kemenkes RI 2023 Data penyakit penyebab kematian pada balita. Jakarta: Kemenkes.

Notoatmodjo. 2023. Perilaku Kesehatan Masyarakat Ilmu Seni. Jakarta: Rineka Cipta

UPTD Puskesmas Muara Batu. 2025. Rekap data Kasus Demam Di Puskesmas Muara Batu Kabupaten Aceh Utara.

Riansyah, F., Utama, R. J., & Musdiani, M. (2023). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Guna Mencegah Terjadinya Penyakit menular Pada Masyarakat Tibang. Geulayang: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 34-39.

Riansyah, F., Putra, E., Yanti, F., Abdullah, M., Desikaliana, D., & Halizah, A. N. (2023). Analysis of coping mechanisms and quality of life in menopause women in Kaye Lee village, Ingin Jaya district, Aceh Besar district. In International Conference on Education, Science, Technology and Health (ICONESTH) (pp. 1467-1475).

Riansyah, F., Halizasia, G., Maayah, N., Maulida, M., Karo, D. A. B., & Husna, A. (2024). Karakteristik Demografi Dengan Self Management Hipertensi Pada Lansia Di Desa U Baro Kecamatan Cot Girek Kabupaten Aceh Utara. Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan), 11(1), 121-134.